

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kepribadian, ternyata banyak sekali pendapat mengenai isi dan batas-batas kepribadian. Tetapi pada dasarnya istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditujukan pada individu atau perorangan. Artinya, yang mempunyai kepribadian adalah individu mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.<sup>1</sup>

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah “yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, suka menolong, dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemarah, sombong, dan sebagainya.”<sup>2</sup>

Kepribadian menurut Muhammad Alim merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas psikis, seperti inteligensi, sifat, sikap, minat, cita-cita dan sebagainya, serta aspek fisik, seperti bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dan sebagainya yang membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Munawar Saleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 159

<sup>3</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Islam, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), h. 10

Dengan demikian kepribadian merupakan identitas sifat manusia, yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya dan berkenaan dengan tingkah laku yang melekat pada tubuh seseorang yang menggunakan kapasitasnya dalam lingkungan sosialnya dalam berinteraksi dan bertingkah laku.

Pembentukan kepribadian dapat diartikan sebagai proses dalam membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun bentuk sikap, perilaku dan kebiasaan seseorang misalnya pemalu, pemberani, agresif, baik hati, bertanggung jawab, sopan santun, ramah dan sebagainya. Sedangkan bentuk kepribadian yang bersifat negatif misalnya suka melanggar aturan, cenderung untuk berbuat kriminal, anti sosial dan sebagainya.<sup>4</sup>

Secara garis besar, kepribadian manusia dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

1. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu berfungsi untuk menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
2. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan (emosi).
3. Aspek psikomotorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.107

<sup>5</sup> *Ibid*, h.107

Struktur kepribadian perspektif Islam adalah “fitrah”. Adapun struktur fitrah tersebut memiliki tiga dimensi kepribadian, yaitu: (1) Dimensi fisik yang disebut dengan fitrah jasmani, (2) Dimensi psikis yang disebut dengan fitrah rohani, dan (3) Dimensi psikologis yang disebut dengan fitrah nafsani”.<sup>6</sup>

Secara umum, kepribadian itu dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinyu dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, ketika ia dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, membentuk sifat, sifat-sifat seseorang merupakan tabi’at atau watak, tabi’at rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian. Hal ini, sesuai dengan definisi pendidikan, yaitu usaha sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi’at sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>7</sup>

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Guru merupakan titik sentral dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan kepribadian guru. Guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya. Hal ini merupakan fase terpenting dalam usaha pengembangan kurikulum. Tugas guru tidak hanya mentransfer nilai (*transfer of value*) akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Guru

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 113

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*,h.33

memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peranan utama guru adalah “merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran”.<sup>8</sup>

Guru “harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar”.<sup>9</sup>

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, karena guru sebagai pendidik bertugas menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan guru juga bertugas mengembangkan fitrah/potensi yang dimiliki manusia serta menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada manusia.

Guru merupakan salah satu sumber pengaruh jalan pikiran siswa. Hal ini berarti bahwa fungsi guru sangatlah penting. Untuk itu, guru sendiripun harus mampu menjadi pengaruh dan pembimbing untuk dirinya sendiri sehingga siswa penuh kepercayaannya terhadap guru yang bersangkutan. Itulah sebabnya latar belakang pendidikan guru, psikologi serta mentalitasnya harus diperhatikan agar sejalan dengan apa yang diharapkan guru terhadap siswanya. Sehingga pada akhirnya tercapai

---

<sup>8</sup> Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah dan PTAI*, ( Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2006 ) h. 95

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 71

tujuan yang seimbang antara apa yang diharapkan terhadap siswa bisa menjadi umpan balik terhadap kepribadian guru yang bersangkutan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah:129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (البقرة : ١٢٩)

Artinya : *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur`an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Bijaksana.*<sup>10</sup>(QS. Al-Baqarah:129)

Terkait ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa tugas seorang rasul adalah mengajarkan manusia wahyu dan firman Allah yang menjadi pengetahuan bagi manusia dari apa yang tidak diketahuinya kepada hal yang belum diketahuinya. Begitu pun halnya dengan guru, tugas seorang guru adalah mengajarkan dan mendidik siswa dari apa yang tidak diketahuinya kepada hal yang belum diketahuinya.<sup>11</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islami sebagai berikut:

1. Tugas Penyucian, artinya guru hendaklah mengemban dan membersihkan jiwa peserta didik kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari kebutuhan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1998), h. 39

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Kerasian Al-Qur`an (Tafsir al Misbah)*. Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 12

2. Tugas Pengajaran, artinya guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya *amar ma`ruf nahi munkar*, ini berarti “menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran dalam misi Iman, Islam, dan Ihsan” dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian Islami kepada siswanya.<sup>13</sup>

Guru dituntut untuk memiliki potensi yang dapat mendukung kepribadian yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 secara tegas dijelaskan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”<sup>14</sup>

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan kepribadian siswa serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 75

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 64

berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.<sup>15</sup>

Idealnya tugas dan peran guru meliputi : mendidik, mengajar, dan melatih”. Mendidik berarti “meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa serta membentuk kepribadian Islami siswa.<sup>16</sup>

Guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan, ia adalah uswatun hasanah walau tidak sesempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru, dan tidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lainnya. Karenanya berbagai bentuk pengabdian yang hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan dengan membentuk kepribadian Islami siswa.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka seharusnya siswa bisa memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari mata pelajaran dan apa yang telah dilakukan oleh guru bisa membentuk akhlak dan kepribadian siswa.

Dalam kaitannya dengan terbentuknya kepribadian Islami pada siswa yang telah dilakukan oleh guru, khususnya guru di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan observasi

<sup>15</sup> Syakirman M. Noor, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Padang: Baitul Hikmah, 1999), h.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.69

<sup>17</sup> Ramayulis, *op.cit.*,h. 33

awal pada tanggal 16 April 2018 dengan Ibu Misyarni selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengatakan dalam pembelajaran mereka telah berupaya semaksimal mungkin agar siswa serius dan mengikuti pelajaran dengan baik. Tetapi pada kenyatannya, masih ada masalah-masalah yang terjadi pada kepribadian Islami siswa sehingga membuat hal tersebut perlu adanya usaha yang maksimal dari guru.<sup>18</sup>

Observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik majelis guru telah berusaha melakukan pembentukan kepribadian Islami dengan cara melalui pembentukan kepribadian Islami di dalam dan di luar kelas. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran guru membentuk kepribadian Islami siswa untuk jujur, disiplin dan menjalankan perintah agama dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkan guru dengan kepribadian Islami. Pembentukan kepribadian Islami siswa di luar kelas dengan memberdayakan potensi peserta didik dengan guru bekerjasama dengan majelis guru lain untuk membentuk kepribadian Islami siswa, caranya dengan membimbing siswa untuk jujur dengan adanya kantin kejujuran, disiplin dengan adanya pengawasan dan pemberian sanksi bagi siswa yang belum disiplin, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan program sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi, SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman , Senin, 16 April 2018

<sup>19</sup> Observasi, SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman , Selasa, 17 April 2018

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Yurnalis selaku Guru PAI mengatakan :

Masih terdapatnya siswa yang datang terlambat ke sekolah sehingga membuat konsentrasi siswa lainnya yang sedang menerima pelajaran terganggu dan guru butuh waktu lagi untuk mengembalikan konsentrasi siswa untuk menerima pelajaran. Masih adanya siswa yang keluar masuk kelas, baik ketika berlangsungnya proses pembelajaran maupun ketika pergantian jam pelajaran.<sup>20</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Yurnalis di atas, Ibu Rahmawati selaku Guru Kewarganegaraan mengatakan :

Siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik masih menampilkan diri seperti : Masih adanya siswa yang menyontek ketika ujian, masih adanya siswa yang berpenampilan dan cara berpakaian tidak selayaknya seorang pelajar, masih adanya siswa yang meninggalkan shalat dengan sengaja, masih adanya siswa yang mempunyai kebiasaan mengganggu teman ketika proses pembelajaran berlangsung, berkat kotor, dan cara bertingkah laku yang tidak sewajarnya, baik kepada teman lawan jenis maupun kepada guru mereka sendiri.<sup>21</sup>

Terkait adanya problematika kepribadian siswa tersebut, harus adanya upaya yang dilakukan oleh guru, agar siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik terbentuk kepribadian Islaminya dan mau berakhlak sesuai dengan akhlak yang Islami.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, perlu adanya usaha yang maksimal dari guru di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti secara ilmiah permasalahan tersebut

---

<sup>20</sup> Yurnalis, *Guru PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik*, Wawancara Pribadi, Rabu, 25 April 2018

<sup>21</sup> Rahmawati, *Guru Kewarganegaraan di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik*, Wawancara Pribadi, Rabu, 25 April 2018

dengan menulis sebuah skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana upaya guru dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman ?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di dalam kelas di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di luar kelas di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Islami siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## **C. Penjelasan Judul**

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

- Upaya : Ikhtiar, daya dan usaha untuk mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup> Yang di maksud upaya disini adalah upaya dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman
- Guru : Orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan kepada anak didiknya dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.<sup>23</sup>
- Pembentukan : Proses cara, perbuatan membentuk tingkah laku, sifat, watak, jiwa, moral, kebiasaan dan unsur-unsur psiko-fisik yang terdapat pada diri.<sup>24</sup> Yang penulis maksud pembentukan disini adalah kegiatan yang mengarah pada membentuk kepribadian Islami yang dilakukan oleh guru di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman
- Kepribadian Islami Siswa : serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001), h. 245

<sup>23</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, h. 58

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,, *Op.Cit*, h. 1112

bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah.<sup>25</sup>

Kepribadian Islami siswa yang penulis maksud di sini adalah Kepribadian Islami siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

Jadi secara garis besar maksud dari judul skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menjadikan tingkah laku, sifat, watak, jiwa, moral, kebiasaan dan unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang difokuskan pada aspek yang berhubungan dengan sikap dan apresiasi sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat pada diri orang yang belajar baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di dalam kelas di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di luar kelas di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Prilaku kepribadian Islami siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

---

<sup>25</sup> Syakirman M. Noor, *op.cit.*, ih.33

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian Islami siswa melalui guru.

### b. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis di lapangan oleh berbagai pihak, terutama kepala sekolah, para guru, peneliti lain dan penulis sendiri.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah, memperluas pengetahuan dan wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas
- 2) Sebagai sumber informasi dan pedoman bagi guru dalam membentuk kepribadian siswa
- 3) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
- 4) Untuk menambah Literatur Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang